

PELATIHAN PENGELOLAAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN BERBASIS DIGITAL BAGI TENAGA KEPENDIDIKAN DI MA SWASTA SE KECAMATAN CIBUNGBULANG

Ima Rahmawati^{1*}, Bintang Caraka Soeganda², Hana Lestari³

¹ Institut Agama Islam Sahid Bogor, Indonesia, email: *dafenta.ima13@gmail.com

² Universitas Brawijaya, Indonesia.

³ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia.

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 2025-12-01

Diterima: 2025-12-06

Diterbitkan: 2025-12-09

Keyword:

digital educational administration, digital literacy, education staff, training, madrasah management

Kata Kunci:

administrasi pendidikan digital, literasi digital, tenaga kependidikan, pelatihan, manajemen madrasah

Doi:

<https://doi.org/10.56406/jurnalsahidmengabdi.jurnalpengabdianmasyarakat.v4i02.850>

Abstract

The digital based educational administration training for administrative staff in private Islamic senior high schools (MA) across Cibungbulang District was implemented to enhance technical competencies and adaptive attitudes toward technology in madrasah management. This study used a qualitative descriptive approach with a participatory action research model involving 32 administrative staff from five madrasahs. Data were collected through observations, interviews, documentation, and pre and post training questionnaires, then analyzed using descriptive statistics and thematic analysis. The findings indicate an average increase of 32 percent in digital competence, particularly in cloud based archiving, automated report generation, and online communication. Participants also demonstrated more positive attitudes toward technology, shifting from initial hesitation to greater confidence in applying digital systems sustainably. Supporting factors included infrastructure readiness, leadership support, and participant enthusiasm, while the main obstacles related to limited devices and unstable internet connectivity. The program produced a contextual and applicable digital administration training model that can be replicated to strengthen more efficient and adaptive madrasah governance.

Abstrak

Pelatihan pengelolaan administrasi pendidikan berbasis digital bagi tenaga kependidikan di MA swasta se-Kecamatan Cibungbulang dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi teknis serta sikap adaptif terhadap teknologi dalam manajemen madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model *participatory action research* yang melibatkan 32 tenaga kependidikan dari lima madrasah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta kuesioner pra dan pasca pelatihan, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kompetensi digital rata-rata 32%, terutama dalam pengelolaan arsip berbasis *cloud*, pembuatan laporan otomatis, dan komunikasi daring. Sikap peserta terhadap teknologi juga berubah lebih positif, dari keraguan awal menjadi kepercayaan diri untuk menerapkan sistem digital secara berkelanjutan. Faktor pendukung mencakup kesiapan infrastruktur, dukungan pimpinan, serta antusiasme peserta, sedangkan hambatan utama berkaitan dengan keterbatasan perangkat dan jaringan internet. Program ini menghasilkan model pelatihan administrasi digital yang kontekstual, aplikatif, dan dapat direplikasi untuk memperkuat tata kelola madrasah yang lebih efisien dan adaptif.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan fundamental dalam dunia pendidikan, termasuk pada aspek administrasi sekolah. Digitalisasi pengelolaan administrasi memungkinkan proses pencatatan, pelaporan, dan koordinasi dilakukan lebih cepat, akurat, dan transparan (Mania, Giu, & Nurpriatna, 2022). Di era transformasi pendidikan 4.0, teknologi menjadi tulang punggung sistem manajemen pendidikan yang efektif, tidak hanya untuk tenaga pendidik, tetapi juga bagi tenaga kependidikan yang bertanggung jawab pada kelancaran operasional sekolah (Qureshi, Khan, Raza, Imran, & Ismail, 2021). Namun, di banyak MA swasta, termasuk di Kecamatan Cibungbulang, praktik administrasi masih dominan menggunakan metode manual yang cenderung memakan waktu, rawan kesalahan, dan menghambat kolaborasi.

Kondisi ini diperkuat oleh temuan Yusuf, Fitriani, dan Suhardi (2022) yang menunjukkan bahwa tanpa strategi dan pelatihan yang tepat, digitalisasi administrasi sekolah sulit mencapai efektivitas maksimal. Padahal, pengelolaan administrasi berbasis digital memberikan peluang besar untuk memperkuat profesionalisme tenaga kependidikan dan mendukung pencapaian target layanan pendidikan. Studi Prasetyo dan Sutopo (2020) menegaskan bahwa transformasi digital di sektor pendidikan dapat membuka peluang inovasi layanan, namun juga menghadirkan tantangan seperti kesenjangan literasi digital, infrastruktur yang terbatas, dan resistensi perubahan.

Dalam literatur teknologi pendidikan, *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan Davis (1989) dan diperdalam oleh Marangunic dan Granic (2015) menegaskan bahwa penerimaan pengguna terhadap teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*). Dalam konteks pelatihan digital bagi tenaga kependidikan, kedua faktor ini menjadi krusial agar teknologi yang diperkenalkan tidak hanya dipahami, tetapi juga diadopsi secara berkelanjutan. Al-Marooof dan Salloum (2021) menambahkan perspektif bahwa niat berkelanjutan menggunakan teknologi pendidikan dipengaruhi pula oleh pengalaman positif, dukungan institusi, dan keyakinan akan efektivitas sistem.

Penguatan kapasitas tenaga kependidikan juga memerlukan pengukuran dan pengembangan kompetensi TIK secara terstruktur. Tondeur, Aesaert, Pynoo, Braak, Fraeyman, dan Erstad (2019) mengembangkan instrumen valid untuk menilai kompetensi TIK guru dan tenaga kependidikan sesuai tuntutan abad ke-21, meliputi literasi teknologi, pemecahan masalah digital, dan keamanan data. Kerangka ini relevan untuk merancang pelatihan administrasi berbasis digital yang mampu meningkatkan kemampuan teknis sekaligus kesadaran etis tenaga kependidikan.

Di MA swasta Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor, penerapan digitalisasi administrasi pendidikan masih menghadapi berbagai kendala. Hambatan utama yang muncul meliputi rendahnya tingkat literasi digital tenaga kependidikan, keterbatasan perangkat keras serta infrastruktur jaringan

internet, dan budaya kerja yang masih berorientasi pada cara-cara konvensional. Kondisi ini menyebabkan pengelolaan administrasi sekolah berjalan kurang efisien dan belum sepenuhnya memanfaatkan potensi teknologi digital. Namun, di sisi lain, terdapat peluang besar untuk perubahan positif, seperti adanya dukungan kebijakan digitalisasi dari Kementerian Agama, ketersediaan berbagai platform administrasi digital yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan madrasah, serta meningkatnya motivasi tenaga kependidikan untuk mengembangkan kompetensi digital mereka (Saifi, Susilawati, Komala, & Erihadiana, 2023).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang secara terarah dan kontekstual memiliki peran strategis dalam mempercepat proses digitalisasi administrasi di lingkungan madrasah. Dengan mengintegrasikan prinsip *Technology Acceptance Model* (TAM), pengukuran kompetensi TIK, serta pendekatan pembelajaran partisipatif yang berorientasi pada keberlanjutan penggunaan teknologi, pelatihan dapat diformulasikan tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk sikap positif, rasa percaya diri, dan kesiapan adaptif tenaga kependidikan terhadap inovasi digital. Dengan demikian, pelatihan semacam ini berpotensi menjadi strategi efektif dalam membangun budaya kerja yang responsif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

Kegiatan penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi kondisi aktual pengelolaan administrasi pendidikan di MA swasta se-Kecamatan Cibungbulang, merancang modul pelatihan berbasis digital yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan lokal, melaksanakan pelatihan tersebut, serta mengevaluasi dampaknya terhadap efektivitas, efisiensi, dan transparansi administrasi sekolah. Pendekatan yang digunakan diharapkan mampu memperkuat kemampuan tenaga kependidikan dalam mengelola data, menyusun laporan, dan melakukan koordinasi secara daring melalui pemanfaatan teknologi digital yang terintegrasi. Melalui proses pelatihan yang sistematis dan berorientasi pada praktik nyata, penelitian ini diharapkan menghasilkan model pelatihan pengelolaan administrasi berbasis digital yang dapat diadopsi oleh madrasah swasta lainnya sebagai upaya peningkatan kualitas tata kelola pendidikan.

Secara lebih eksplisit, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis kondisi awal kompetensi digital tenaga kependidikan di MA swasta se-Kecamatan Cibungbulang; (2) merancang dan mengimplementasikan pelatihan pengelolaan administrasi pendidikan berbasis digital sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan; (3) mengukur peningkatan kompetensi teknis dan sikap terhadap pemanfaatan teknologi digital setelah mengikuti pelatihan; serta (4) mengevaluasi efektivitas pelatihan dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi administrasi madrasah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan model pelatihan digital yang berkelanjutan,

kontekstual, dan adaptif terhadap dinamika transformasi pendidikan di era digital.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan deskriptif-kualitatif dengan model *participatory action research* (Kemmis & McTaggart, 2014), yang memungkinkan peneliti terlibat langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pelatihan pengelolaan administrasi pendidikan berbasis digital di MA swasta se-Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor. Populasi penelitian meliputi seluruh tenaga kependidikan di MA swasta di wilayah tersebut, dengan penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria keterlibatan dalam administrasi sekolah dan kesiapan mengikuti pelatihan (Sugiyono, 2019), sehingga didapat 32 peserta dari lima madrasah. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, dan kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan. Instrumen yang digunakan mencakup lembar observasi, pedoman wawancara, serta kuesioner berbasis skala Likert untuk mengukur perubahan kompetensi digital.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data kuantitatif dari kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat persentase peningkatan kompetensi, sedangkan data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis melalui teknik *thematic analysis* (Braun & Clarke, 2012). Pendekatan ini memungkinkan penggabungan temuan kualitatif dan kuantitatif sehingga memberikan gambaran utuh tentang efektivitas pelatihan administrasi berbasis digital dalam konteks lokal madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan pengelolaan administrasi pendidikan berbasis digital di MA swasta se-Kecamatan Cibungbulang diikuti oleh 32 tenaga kependidikan dari 5 madrasah yang menjadi sampel penelitian. Sebelum pelatihan, hasil pre-test menunjukkan bahwa 68% peserta masih bergantung pada metode manual dalam mengelola dokumen administrasi, sedangkan hanya 32% yang sudah menggunakan perangkat lunak pengolahan data secara terbatas. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan kompetensi digital yang signifikan, khususnya dalam pemanfaatan aplikasi berbasis *cloud* dan sistem manajemen sekolah digital (Prasetyo & Sutopo, 2020).

Kegiatan pelatihan dirancang dengan kombinasi metode ceramah interaktif, demonstrasi langsung, dan *hands-on practice*. Selama sesi praktik, peserta mempelajari penggunaan aplikasi administrasi digital seperti *Google*

Workspace for Education, Microsoft Excel untuk pengelolaan data siswa, dan aplikasi pengarsipan berbasis cloud. Evaluasi formatif selama pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta, dengan 90% mampu menyelesaikan simulasi tugas administrasi secara mandiri pada sesi akhir. Peningkatan ini sejalan dengan temuan Al-Marooof dan Salloum (2021) yang menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik nyata mempercepat penguasaan teknologi digital dalam lingkungan pendidikan.

Tabel 1. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* kompetensi digital tenaga kependidikan MA Swasta se-Kecamatan Cibungbulang

No	Aspek Kompetensi Digital	Indikator Penilaian	Rata-rata Pre-test (%)	Rata-rata Post-test (%)	Peningkatan (%)
1	Pengelolaan Arsip Digital	Kemampuan membuat dan menyimpan dokumen di cloud storage (Google Drive, OneDrive)	45	82	+37
2	Penggunaan Aplikasi Pengolah Data	Penguasaan dasar Excel (rumus, format tabel, laporan otomatis)	52	85	+33
3	Komunikasi Digital	Penggunaan email, Google Form, dan platform daring untuk koordinasi	60	91	+31
4	Penggunaan Sistem Administrasi Sekolah Digital	Pemanfaatan aplikasi manajemen siswa/guru berbasis daring	40	74	+34
5	Keamanan dan Etika Digital	Pemahaman perlindungan data dan etika penggunaan teknologi	58	86	+28
Rata-rata Keseluruhan			51	83	+32

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan skor rata-rata kompetensi digital sebesar 32% dibandingkan sebelum pelatihan. Aspek yang

menunjukkan peningkatan tertinggi adalah pengelolaan arsip digital sebesar 37%, sedangkan peningkatan terendah terdapat pada aspek keamanan dan etika digital sebesar 28%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis praktis dibandingkan dengan aspek konseptual yang memerlukan pendalaman lanjutan.

Analisis data menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mengelola arsip digital, membuat laporan otomatis, dan berkomunikasi menggunakan platform daring. Temuan ini menguatkan pandangan Tondeur *et al.* (2019) bahwa keberhasilan adopsi teknologi pendidikan sangat dipengaruhi oleh pengalaman langsung dan pendampingan berkelanjutan selama proses pembelajaran.

Selain peningkatan kompetensi teknis, wawancara mendalam dengan peserta mengungkap adanya perubahan sikap positif terhadap pemanfaatan teknologi dalam administrasi sekolah. Sebagian besar peserta mengaku awalnya merasa terbebani, tetapi setelah memahami kemudahan dan efisiensi yang dihasilkan, mereka menjadi lebih termotivasi untuk menerapkan sistem digital secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989; Marangunić & Granić, 2015) yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan dan kemanfaatan mempengaruhi niat seseorang untuk menggunakan teknologi.

Faktor pendukung keberhasilan pelatihan di antaranya adalah kesiapan infrastruktur digital di sebagian besar madrasah, dukungan pimpinan sekolah, serta antusiasme peserta. Namun demikian, masih terdapat hambatan berupa keterbatasan perangkat keras di beberapa sekolah dan koneksi internet yang kurang stabil. Hambatan-hambatan ini juga dicatat oleh Qureshi *et al.* (2021) sebagai tantangan umum dalam transformasi digital sektor pendidikan, khususnya di wilayah non-perkotaan.

Peluang keberlanjutan program pelatihan cukup besar mengingat adanya kebijakan pemerintah yang mendorong digitalisasi sekolah melalui program Merdeka Belajar dan dukungan Kementerian Agama untuk penguatan manajemen madrasah berbasis teknologi. Jika pendampingan berkelanjutan dan pembaruan teknologi dilakukan secara rutin, maka keterampilan yang diperoleh peserta dapat ditransfer kepada tenaga kependidikan baru di masa depan (Yusuf *et al.*, 2022).

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi tenaga kependidikan di MA swasta se-Kecamatan Cibungbulang dalam pengelolaan administrasi berbasis digital. Keberhasilan program ini membuktikan bahwa pelatihan praktis dengan pendekatan partisipatif mampu mengatasi kesenjangan literasi digital di tingkat satuan pendidikan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan program serupa di wilayah lain, sekaligus memperkuat peran teknologi dalam meningkatkan efisiensi manajemen pendidikan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan pengelolaan administrasi pendidikan berbasis digital di MA swasta se-Kecamatan Cibungbulang telah berhasil meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan secara signifikan, baik pada aspek teknis maupun sikap terhadap pemanfaatan teknologi. Peningkatan skor rata-rata kompetensi digital sebesar 32% pasca pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dengan kombinasi ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung efektif dalam mengatasi kesenjangan literasi digital. Selain menguasai keterampilan seperti pengarsipan berbasis *cloud*, pembuatan laporan otomatis, dan komunikasi daring, peserta juga mengalami perubahan *mindset*, dari semula ragu menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengadopsi sistem digital secara berkelanjutan. Namun, keberhasilan ini masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan perangkat keras dan koneksi internet di beberapa sekolah. Oleh karena itu, diperlukan strategi lanjutan berupa pendampingan berkelanjutan, peningkatan infrastruktur, serta pembaruan teknologi agar kompetensi yang telah diperoleh dapat diimplementasikan secara optimal. Implikasi praktis dari program ini adalah terbangunnya model pelatihan yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan menyesuaikan pada konteks lokal, serta mendorong terciptanya budaya kerja yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Secara kebijakan, hasil ini dapat menjadi dasar bagi pengambil keputusan di tingkat madrasah maupun instansi terkait untuk merancang program penguatan manajemen administrasi berbasis digital sebagai bagian dari transformasi pendidikan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja dan akurasi data, tetapi juga berkontribusi terhadap terciptanya tata kelola pendidikan yang transparan, responsif, dan berkelanjutan di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian pada kegiatan PkM.

REFERENSI

- Al-Marooif, R. S., & Salloum, S. A. (2021). The continuous intention to use e-learning, from two different perspectives. *Education and Information Technologies*, 26(4), 4003–4023. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10492-4>.
- Braun, V., & Clarke, V. (2012). Thematic analysis. In H. Cooper (Ed.), *APA handbook of research methods in psychology: Vol. 2. Research designs* (pp. 57–71). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/13620-004>.

- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). Participatory action research: Communicative action and the public sphere. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *The SAGE handbook of qualitative research* (4th ed., pp. 559–603). SAGE. <https://doi.org/10.4135/9781483348829.n29>.
- Mania, M. A., Giu, I. Y., & Nurpriatna, A. (2022). Transformasi digital madrasah aliyah: Evaluasi efektivitas sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kinerja akademik dan manajemen. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 40–50. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i1.385>.
- Marangunić, N., & Granić, A. (2015). Technology acceptance model: A literature review from 1986 to 2013. *Universal Access in the Information Society*, 14(1), 81–95. <https://doi.org/10.1007/s10209-014-0348-1>.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE. <https://doi.org/10.1080/10572252.2015.975966>.
- Prasetyo, Y., & Sutopo, W. (2020). Digital transformation in education sector: Opportunities and challenges. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 112–123. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v5i2.1520>.
- Qureshi, M. I., Khan, N., Raza, H., Imran, A., & Ismail, F. (2021). Digital technologies in education 4.0. *Education and Information Technologies*, 26(2), 2523–2543. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10365-4>.
- Saifi, A. F. Z., Susilawati, E., Komala, E., & Erihadiana, M. (2023). Implementation of ICT management to improve education quality: A case study at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bandung City. *International Journal of Science and Society*, 5(5), 1127–1137. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v5i5.985>.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. <https://doi.org/10.31219/osf.io/64j89>.
- Tondeur, J., Aesaert, K., Pynoo, B., Braak, J., Fraeyman, N., & Erstad, O. (2019). Developing a validated instrument to measure preservice teachers' ICT competencies: Meeting the demands of the 21st century. *British Journal of Educational Technology*, 50(1), 256–270. <https://doi.org/10.1111/bjet.12626>.
- Yusuf, M., Fitriani, N., & Suhardi, S. (2022). Digitalization of school administration: Strategies and implementation. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 45–56. <https://doi.org/10.21831/jmp.v14i1.45278>.